

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Manusia memang memiliki potensi dasar atau yang disebut fitrah, tetapi manusia juga punya keterbatasan. Keterbatasan atau kelemahan tersebut menyadarkan manusia untuk lebih memperhatikan eksistensi dirinya yang serba terbatas jika dibandingkan dengan Sang Maha Pencipta yang serba tak terbatas. Karena itu pendidikan dalam Islam antara lain bertugas untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar menyadari akan eksistensi dirinya sebagai manusia yang serba terbatas, serta menumbuhkembangkan sikap iman dan takwa kepada Allah yang serba Maha Tak Terbatas. Di samping itu, pendidikan juga bertugas untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengendalikan diri dan menghilangkan sifat-sifat negatif yang melekat pada dirinya agar tidak sampai mendominasi dalam

¹ UU RI No. 2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya, (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hal. 7

kehidupannya, sebaliknya sifat-sifat positifnya yang tercermin dalam kepribadiannya.²

Pengendalian diri yang disebutkan di atas terkait dengan emosi. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja, tetapi ada kecerdasan lain yang ikut menentukan yakni kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (EQ) bukan didasarkan pada kepintaran anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau “karakter”. Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual.³

Daniel Goleman, yakni seorang ahli psikologi perkembangan dari Universitas Havard, Amerika Serikat, memaparkan beberapa hasil penelitiannya mengenai kecerdasan lain dalam kejiwaan manusia, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence* yang diterbitkan pada tahun 1995. Ia mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Beliau juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri,

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 24

³ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak (terj.)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal. 4

ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.⁴

Sekolah-sekolah dipandang sebagai informasi praktis tentang efektifitas pengajaran kecerdasan sosial dan emosional.⁵ Tentu saja jika dilihat praktiknya di lapangan, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat potensial sehubungan dengan pengajaran kecerdasan emosional ini.

Salah satu bidang pendidikan dan pengajaran adalah pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga membentuk kepribadian yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, termasuk dalam pembentukan kecerdasan emosional yang tinggi dan juga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keislaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶ Sebagai agama, Islam memang telah memberikan sebuah gambaran yang pengaplikasiannya itu lebih kepada pembentukan kepribadian yang merujuk kepada Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai bahan atau literatur utama dalam mengembangkan nilai-nilai yang

⁴ Al. Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009, hal. 4

⁵ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional ...*, hal. 7

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 136

terkandung dalam diri manusia untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat rutinitas ataupun non rutinitas.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun tidak cukup hanya mempelajari teori saja akan tetapi lebih dari itu, yang sangat diharapkan adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan kata lain bahwa esensi Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana anak didik dapat mengekspresikan pada sebuah amalan yang nyata. Serta berupaya untuk merealisasikannya dalam bentuk kegiatan keagamaan di sekolah, diantaranya sholat berjamaah, kegiatan rutin sholat dhuha, ceramah keagamaan, kegiatan rutin membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), istighosah dan berdo'a bersama, pembiasaan bershodaqoh, pengembangan seni budaya Islam juga dan masih banyak lagi.

Melalui berbagai aktivitas keagamaan tersebut selain menambah wawasan dan pengetahuan agama, juga mendidik siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya sehingga potensi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik agar siswa sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam yaitu menjadi manusia yang berakhlak, manusia yang dapat berhubungan, berkomunikasi, beradaptasi, berkerjasama, baik dengan Allah, dengan manusia dengan alam dan sekalian makhluk Tuhan lainnya.

Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tidak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam penggunaan *napza*, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. Banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja pada hakikatnya tak lepas dengan berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial maupun agamanya. Begitu banyak hal penting yang terdapat pada perkembangan jiwa dan agama baik itu yang terjadi pada anak-anak maupun remaja.

Perkembangan jiwa pada remaja mulai bergejolak-gejolak dengan apa yang dialaminya dalam kehidupannya dan pada pergaulannya. Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibatnya akan berbahaya. Karena peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang mencuat dari dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya sendiri.⁷

Oleh karena itu, remaja hendaknya dapat menggerakkan emosinya dengan harapan perilaku-perilaku anti sosial dalam masa ini dapat diminimalisir. Hal ini mengingat emosi adalah dorongan untuk bertindak.

⁷ Baharudin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hal. 119-121

Selain itu, dalam perilaku individu, emosi mempunyai beberapa peran, diantaranya adalah memperkuat semangat, melemahkan semangat, menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar, terganggunya penyesuaian sosial, bahkan suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari.⁸ Kecerdasan emosi yang merujuk pada kemampuan memotivasi diri sendiri, berusaha menggapai prestasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berfikir, berempati, dan berdoa. Penting artinya agar siswa dapat mengamalkan ajaran Islam yang diterima dalam proses pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya adalah dengan mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang: "PENGARUH PENGAMALAN AJARAN ISLAM TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMAN 1 TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2013/2014."

⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 115

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Minimnya waktu yang tersedia untuk mata pelajaran agama. Karena terlalu besarnya harapan dan tuntutan kurikulum serta harapan orang tua terhadap pendidikan agama.⁹
- b. Sebagian besar remaja memandang agama Islam hanya segi-segi formalitas saja. Seolah agama Islam adalah seperangkat gerakan dan bacaan-bacaan serta doa-doa dalam ritual sembahyang dan ibadat.¹⁰
- c. Rendahnya pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- d. Lemahnya kualitas pendidik (guru dan orang tua).¹¹
- e. Banyak peserta didik melakukan tindakan asusila.¹²
- f. Banyaknya kasus *bullying*.¹³
- g. Aksi tawuran semakin eksis.¹⁴
- h. Kontrol pendidiknya yang terbatas.¹⁵
- i. Kurangnya pembinaan kecerdasan emosional.¹⁶

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Imperial Bhakti Utama, 2007, hal. 12

¹⁰ *Ibid.*, hal. 6

¹¹ *Ibid.*, hal. 9

¹² <http://news.liputan6.com/read/729836/siswa-banyak-murid-bercumbu-di-sekola>, diakses 18 Jun. 14, pukul 19.27 WIB

¹³ <http://health.liputan6.com/read/2045249/tutup-sekolah-yang-banyak-kasus-bullying>, diakses 18 Jun. 14, pukul 19:31

¹⁴ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/12/10/24/mcdrcu-tawuran-pelajar-kapan-berakhir>, diakses 18 Jun. 14, pukul 19:57

¹⁵ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita-pendidikan/12/10/04/mbd24f-pesantren-potensi-turunkan-tawuran-pelajar> diakses 18 Jun. 14, pukul 23:23 WIB

¹⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003, hal. 46

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, namun mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, biaya dan kemampuan akademik maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh pengamalan ajaran Islam terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014. Adapun yang dimaksud dengan pengamalan ajaran Islam adalah amalan ajaran Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa SMAN 1 Trenggalek dalam praktek-praktek ibadah (membaca Al-Qur'an dan shalat Dhuha) dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengkoordinir perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan dalam membina hubungan interaktif sosialnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti memformulasikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014?
2. Adakah pengaruh antara sholat dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh antara PHBI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh sholat Dhuha terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh PHBI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMAN 1 Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

E. Hipotesis Penelitian

Penulis mengajukan dugaan awal yang berdasarkan dugaan sementara bahwa:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional

2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional

3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PHBI dengan
Kecerdasan Emosional

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara PHBI dengan Kecerdasan
Emosional

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Memberikan gambaran kepada guru agama Islam sejauh mana pengaruh amalan ajaran Islam dengan kecerdasan emosional siswa.
2. Sebagai masukan dalam menentukan strategi untuk mengelola kecerdasan emosional siswa.
3. Memberikan sumbangan pemikiran pada peningkatan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Ruang Lingkup Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang ada dalam suatu penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

a. Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pengamalan ajaran Islam (X) sebagai variabel bebas (*independent*), dalam variabel X ini terdapat tiga sub variabel yakni: Pengamalan

ajaran Islam melalui membaca Al-Qur'an, Pengamalan ajaran Islam melalui shalat Dhuha, dan Pengamalan ajaran Islam melalui Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

2) Kecerdasan emosional siswa (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

b. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi di SMAN 1 Trenggalek Tahun ajaran 2013/2014.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Trenggalek Tahun ajaran 2013/2014.

2. Keterbatasan Penelitian

Bidang penelitian ini sangat luas dan untuk melakukannya dibutuhkan alokasi dana yang memadai, waktu dan tenaga yang cukup serta kemampuan dari peneliti, karena itu peneliti ini hanya dibatasi pada area penelitian dibatasi pada SMAN 1 Trenggalek.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis dalam penggunaan pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi maupun kata-kata yang menjadi variabel penelitian.

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁷

Dalam penelitian ini pengaruh adalah menyebabkan sesuatu terjadi, baik secara langsung maupun tidak. Berarti yang menjadi penyebab amalan ajaran Islam itu secara langsung atau tidak terhadap emosional siswa.

2. Pengamalan Ajaran Islam

Pengertian pengamalan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan (kewajiban, tugas), menyampaikan (cita-cita, gagasan), menyumbangkan atau mendermakan, kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.¹⁸

Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petunjuk, petunjak,¹⁹ diantara arti-arti kata tadi dapat digunakan sesuai dengan konteks kalimat.

Islam berasal dari kata aslama yuslimu islaaman fahuwa *muslimun*, berarti “penyerahan”, “pemasrahan”. Atau berasal dari kata *salima yaslamu salaaman* yang berarti “membuat damai” atau “membuat selamat”. Menurut istilah, Islam ialah suatu ungkapan penyerahan diri dan kepasrahan secara total kepada Allah SWT. dengan cara tunduk dan mengikuti perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya. Mengenai definisi Islam ini, Umar bin

¹⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo, 1997, hal. 484

¹⁸ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hal. 33

¹⁹ <http://www.kamusbesar.com/614/ajaran>, diakses tanggal 05 Maret 2014 pukul 10.41

Khatthab r.a. berkata, “Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW., agama ini meliputi: Akidah, Syariat, dan Akhlak.”²⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengamalan ajaran Islam adalah melaksanakan segala sesuatu yang diajarkan mengenai perintah Allah SWT dengan perantara Nabi Muhammad SAW yang meliputi Akidah, Syariat, dan Akhlak.

3. Kecerdasan Emosional

- a. Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.²¹
- b. Cooper dan Sawaf berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.²²
- c. Howes dan Herald berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas kecerdasan emosional dapat disebut sebagai kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungannya.

²⁰ Abdul Mujieb, dkk., *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Mizan Publika, 2009, hal. 198-199

²¹ Al. Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan...*, 2009, hal. 4

²² *Ibid.*, hal.4-5

²³ *Ibid.*, hal.5

I. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul depan, pengajuan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab dua ini berisi empat subbab, subbab pertama menjelaskan tentang pengamalan ajaran Islam yang meliputi: sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Subbab kedua menjelaskan kecerdasan emosional yang meliputi: pengertian kecerdasan emosional, komponen kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan

emosional. Subbab ketiga pengamalan ajaran Islam hubungannya dengan kecerdasan emosional.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi; sampling dan sampel penelitian, sumber data; variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab empat berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya terdapat deskripsi data dan pengujian hipotesis, pembahasan.

Bab V : Penutup

Terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat ijin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, daftar riwayat hidup, pernyataan keaslian tulisan, kartu bimbingan.